

PENGARUH UMKM DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TUBAN

THE EFFECT OF MSMES AND MANPOWER ON ECONOMIC GROWTH OF TUBAN DISTRICT

Siti Khusnul Khotimah¹⁾, Edy Surhatono²⁾

^{1,2}Fakultas ekonomi, Universitas Bojonegoro

email: khusnulshotim1707@gmail.com¹⁾ email: edysuhartono999@gmail.com²⁾

ABSTRAK

UMKM saat ini mempunyai peran yang sangat besar dalam perekonomian nasional ataupun perekonomian daerah . UMKM merupakan penyumbang PDB terbesar nasional. Dalam implikasinya UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja dengan jumlah penduduknya yang mempunyai pendidikan rendah. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jumlah tenaga kerja dari UMKM tersebut. Dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah UMKM dan jumlah tenaga kerja mempunyai kontribusi yang sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah UMKM atau jumlah tenaga kerja UMKM yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tuban dilihat dari banyaknya industri industri yang mulai menyebar di daerah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. . Peneliti menggunakan data sekunder berupa time series selama sepuluh tahun yaitu tahun 2011-2020 bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tuban dan Dinas Koperasi dan UMKM Tuban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode OLS. Hasil dari penelitian ini secara simultan jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM berpengaruh terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban .Sedangkan Jumlah unit UMKM secara parsial sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berbeda dengan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan variabel independen jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM sedangkan variabel dependennya pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : UMKM; Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

MSMEs currently have a very large role in the national economy or regional economy. MSMEs are the largest contributor to national GDP. In implication, MSMEs can absorb a lot of labor with a population that has low education. The workforce referred to in this study is the number of workers from the MSME. In the economic growth of a region, MSMEs and the number of workers have a very large contribution. This study aims to determine whether the number of MSMEs or the number of MSME workers has more influence on economic growth in the Tuban area, seen from the number of industrial industries that have begun to spread in the area. This research is a descriptive research with a quantitative approach. . Researchers used secondary data in the form of a ten-year time series, namely 2011-2020, sourced from the Tuban BPS (Central Statistics Agency) and the Tuban Cooperative and MSME Office. The method used in this study is multiple linear regression with the OLS method. The results of this study simultaneously the number of MSME units and the number of MSME workers have an effect on GRDP or economic growth in Tuban Regency. . This study uses the independent variables the number of MSME units and the number of MSME workers while the dependent variable is economic growth.

Keywords: MSMEs; Labor; Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang penting untuk suatu negara dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakatnya(Halim, 2020). Pembangunan ekonomi sangat berhubungan

dengan pertumbuhan ekonomi karena keduanya saling berkaitan. Kegiatan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting bagi proses pembangunan ekonomi(Suryanto, 2011). Pembangunan ekonomi yang baik dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang bagus dapat

memperlancar pembangunan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang saling berkaitan. Suatu negara yang maju dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan adanya peningkatan produktivitas barang jasa dan meningkatnya pendapatan negara. Tujuan pembangunan ekonomi suatu negara yaitu dengan adanya pembangunan ekonomi yang merata. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut (Tadaro, 2003).

Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya yaitu PDB (Produk Domestik Bruto). Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Jadi PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, jika jumlah PDB naik maka perekonomian akan menjadi lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang hampir setiap negara mengalaminya dari negara berkembang bahkan mungkin juga dialami oleh negara maju sekalipun. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal suatu daerah ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu adanya peningkatan sektor sektor produktif dan pengurangan jumlah pengangguran. Peran serta unit unit usaha produktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah unit usaha diharapkan mampu membantu

penyerapan tenaga kerja dari berbagai kalangan serta penerapan peningkatan sumber daya manusia yang diharapkan mampu bersaing, dan juga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan bisa menyerap tenaga kerja baru. Pada masa sekarang perubahan kondisi masyarakat, memudahkan masyarakat untuk menciptakan berbagai usaha dengan bentuk UMKM yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu, mulai dari kuantitasnya, hingga kualitas dari UMKM tersebut yang berubah menjadi usaha besar.UMKM sangat berperan penting terhadap peningkatan kesejahteraan suatu negara khususnya negara berkembang termasuk Indonesia. Keberadaan UMKM sangat berpotensi akan meningkatkan kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha didaerah.Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah.UMKM adalah pendorong utama pembangunan ekonomi, menjadi penting bagi sebagian besar ekonomi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dan berkembang. UMKM sangat penting untuk pembangunan ekonomi lokal, memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. (Gherghina, Ștefan Cristian, 2020)

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, yaitu sebagai sarana mengurangi kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan memberi devisa bagi Negara. Salah satu pembangunan ekonomi Indonesia yang sedang berkembang adalah bisnis kecil. Hal itu dikarenakan Indonesia ini merupakan salah satu Negara yang sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah. Dengan adanya pertumbuhan UMKM semakin banyak dan berkembang maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja lebih banyak. (Aryco, 2017)

UMKM mempunyai peran yang dominan dalam pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui PDB. Selain itu UMKM juga mempunyai peran sebagai penyerap tenaga kerja umkm melalui padat karya dimana teknologi menyebabkan perubahan tenaga kerja yang mempunyai potensi kesempatan kerja yang tinggi dan dapat menambah pendapatan

masyarakat miskin. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Selain berpengaruh terhadap PDB, UMKM juga sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia. UMKM mempunyai karakteristik padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan nasional

untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini juga bisa menjelaskan kenapa pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting di pedesaan di negara yang berkembang, terutama di daerah-daerah dimana sektor pertanian mengalami stagnasi atau sudah tidak mampu lagi menyerap pertumbuhan tahunan dari penawaran tenaga kerja di pedesaan. Menurut teori dari A. Lewis (supley tenaga kerja tak terbatas), jika tenaga kerja di pedesaan terlalu besar maka akan meningkatkan arus migrasi secara menerus dari pedesaan ke perkotaan. Apabila kegiatan ekonomi di perkotaan mulai berkurang maka akan berpengaruh terhadap pengangguran.

Tabel 1
Data Jumlah Unit UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Kabupaten Tuban

No	Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	2011	1725	830
2	2012	996	658
3	2013	1124	624
4	2014	1325	763
5	2015	2068	1780
6	2016	2885	1677
7	2017	2215	1207
8	2018	2800	1339
9	2019	2688	1320
10	2020	2580	1462

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Tuban

Dari data tersebut dapat disimpulkan perkembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah UMKM 2068 unit dan jumlah Tenaga Kerja 1780 orang. Dan penurunan yang sangat rendah terjadi pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah UMKM 996 unit dan jumlah tenaga kerja 624 orang. Dan hal tersebut akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban. Maka dari itu UMKM menjadi salah satu pelopor yang sangat penting dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. (Yusuf Hariyoko1, n.d.)

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban mengalami kenaikan yang signifikan. Tahun 2016 di Kabupaten Tuban pertumbuhan ekonominya sebesar 4,90 persen dan tahun 2018 naik menjadi 5,15 persen. Tahun 2019 mengalami penurunan 5,15 persen dan tahun 2020 berkontraksi menjadi -5,85 persen. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya kinerja ekonomi lapangan jasa lainnya, transportasi

dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum serta perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Struktur perekonomian masyarakat Kabupaten Tuban saat ini masih berbasis pertanian dengan produk dominan padi dan palawija. Kondisi geografis wilayah yang subur dan iklim yang cocok untuk kegiatan pertanian membuat pertanian masih menjadi andalan dalam mendukung perekonomian Kabupaten Tuban. Namun kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan menurun dan beralih ke industri pengolahan. Uraian di atas juga menjelaskan bahwa pengembangan dunia usaha di Kabupaten Tuban tidak bisa lepas dari peranan dunia usaha yang sudah ada, baik skala kecil maupun skala besar. Jumlah usaha yang semakin banyak dan keberadaannya tersebar luas keseluruh pedesaan

Kabupaten Tuban yang merupakan salah satu daerah dengan kondisi UMKM yang

potensial, juga memiliki berbagai usaha dalam mengembangkan UMKM. Hal tersebut tidak lepas dari kebijakan pemerintah kabupaten tuban yang diberikan untuk mengembangkan sektor UMKM.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh UMKM dan Tenaga kerja terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban. Dengan variabel bebas Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga kerja UMKM, variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi.

LANDASAN TEORI

UMKM

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Beberapa pengertian UMKM menurut para ahli :

1. Rudjito, UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang membantu perekonomian indonesia, karena dengan adanya UMKM akan menambah lapangan pekerjaan baru dan Meningkatkan devisa negara.
2. Adi M. Kwartono, UMKM adalah kegiatan ekonomi yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tidak terhitung. Atau mempunyai omset tahunan paling banyak sebesar Rp. 1.000.000.00,- yang dimiliki oleh warga negara indonesia.
3. Primiana, UMKM merupakan pengembangan untuk mempercepat pemulihan kegiatan ekonomi yang mempunyai empat faktor penggerak yaitu :
 - a. Industri Manufaktur
 - b. Agribisnis

c. Bisnis Kelautan

d. Sumber Daya Manusia.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan semua orang yang mau bekerja dan sanggup bekerja termasuk orang yang mengaggur tapi bisa berkerja dan sanggup bekerja tetapi tidak ada kesempatan bekerja. Sedangkan UU No.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan mendefinisikan tenaga kerja sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian ini menjelaskan bagaimana tenaga kerja selalu berperan dalam setiap kegiatan produksi barang atau jasa baik itu produksi dalam jumlah kecil ataupun besar, untuk kebutuhan sendiri ataupun orang banyak. Sumarsono menyebutkan bahwa tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja yang dimaksud adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada umumnya, secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Sehingga orang yang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan menurut BPS adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. (Sadono Sukirno, 2006)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu nilai ukur dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi.

Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Karena pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (output), maka pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberi dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. (Adelfina, 2016)

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah jumlah dari keseluruhan produksi suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh pihak suatu daerah dalam periode tertentu. Setiap orang yang memiliki pendapatan di dalam kegiatan perekonomian yang meliputi keseluruhan pengeluaran baik barang dan jasa diukur dalam Produk Domestik Bruto.

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Jadi PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, jika jumlah PDB naik maka perekonomian akan menjadi lebih baik. (BPS).

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut BPS, produk domestik regional bruto adalah nilai dari jumlah produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan setiap akhir periode dalam suatu wilayah atau daerah tanpa memperhitungkan kepemilikan pribadi. Pendapatan regional didefinisikan sebagai nilai

produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah selama satu tahun. (Sadono Sukirno, 2006)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan analisis deskriptif. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen Jumlah unit UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM sedangkan variabel dependennya Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tuban. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari BPS dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tuban. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data time series selama 10 tahun 2011 sampai 2020. Menurut arikunto (2006), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, atau dapat diartikan populasi adalah nilai keseluruhan objek yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi dari jumlah unit UMKM , jumlah tenaga kerja UMKM dan PDB atau pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban.

HASIL DAN PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

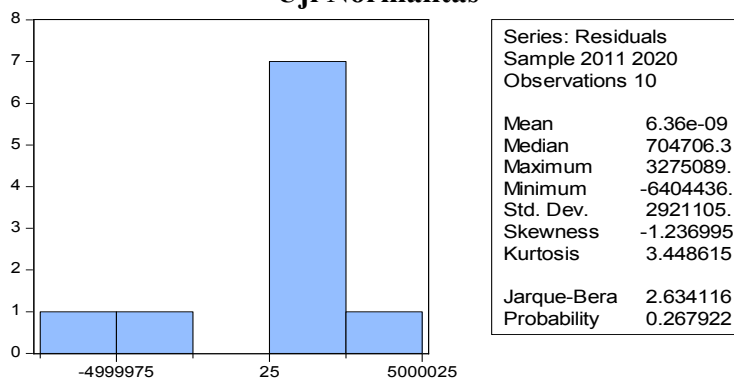
a. Uji Normalitas

variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika nilai JB, probability > 0,05.
- Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi tidak normal jika nilai JB, probability < 0,05.

Tabel 2
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa nilai robability adalah $0.267922 > 0,05$ yang artinya adalah residual dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal artinya varians residual sudah seragam dan tidak mengandung data yang ekstrim.

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda atau analisis regresi linier sederhana, namun ingin diketahui prediksi pengaruh setiap indikator atau dimensinya (, 2,

3, 4,.....,), dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dikatakan terdapat multikolinearitas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai tolermaka anece kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.16E+13	10.59512	NA
X1	7977444.	33.60493	3.325975
X2	22689230	31.44357	3.325975

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Dari hasil uji miltikolinaeritas menggunakan metode variance inflation factors memperoleh hasil nilai centered VIF dari x1, x2 (3.325975, 3.325975) kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas pada data penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi berganda juga perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi

yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (sig > α), maka tidak ada masalah heterokedasitas (jika menggunakan Levene Test). Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari $\alpha = 5\%$ (sig < α), maka dapat disimpulkan bahwa model regresinya terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.389450	Prob. F(2,7)	0.6912
Obs*R-squared	1.001298	Prob. Chi-Square(2)	0.6061
Scaled explained SS	0.600690	Prob. Chi-Square(2)	0.7406

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Dari uji Heteroskedastisitas menggunakan tipe uji Test: Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh hasil dari nilai Prob. Chi-Square(9) pada Obs*R-squared sebesar 0.6061 dengan asumsi nilai p

value lebih dari 0.05. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas data normal.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.044190	Prob. F(2,5)	0.9571
Obs*R-squared	0.173689	Prob. Chi-Square(2)	0.9168

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi linier ada korelasi secara linier antara kesalahan atau tidak. Kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

a) Nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti terjadi autokorelasi positif.

b) Nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.

c) Nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti terjadi autokorelasi negative.

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test menunjukkan nilai Prob.F 0.9571 dan nilai Prob.Chi-Square 0.9168 dengan asumsi Prob. Chi-Square $> 0,05$ (5%) maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 6
Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25979480	3409355.	7.620057	0.0001
X1	6743.332	2824.437	2.387496	0.0483
X2	-1533.750	4763.321	-0.321992	0.7569

Terdapat persamaan ekonomi :

$$y = \alpha + \beta x + e$$

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

$$Y = 25979480(\alpha) + 6743.332 - 1533.750 + e$$

Keterangan :

Y : PDRB / pertumbuhan Ekonomi

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

x1 : Jumlah Unit UMKM

x2 : Jumlah Tenaga Kerja UMKM

Menurut perhitungan uji linieritas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (α) adalah 25979480 apabila jumlah Unit UMKM (x1) dan jumlah tenaga kerja UMKM (x2) nilainya maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya adalah 25979480.
2. Koefisien regresi variabel βx_1 jumlah Unit UMKM sebesar 6743.332 artinya jumlah UMKM bertambah 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami peningkatan 6743.332 dalam bentuk persen dengan

sumsi variabel lain konstan. Koefisien positif maka hubungan antara x1 dan y bernilai positif.

3. Koefisien regresi variabel βx_2 Jumlah tenaga kerja UMKM sebesar -1533.750 dengan asumsi jumlah UMKM tetap dan jumlah tenaga kerja UMKM menaik 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan menurun sebesar 1533.750 dalam persen. Koefisien negatif maka hubungan antar x2 dan y bernilai negatif.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kesamaan antara variabel terikat dan variabel bebas. Nilai R^2 digunakan mengetahui jumlah besar yang mempengaruhi variabel besar independen terhadap variable lainnya. Nilai $R^2 = 0-1$ mendekati 0 berpengaruh pada dependen kecil, atau R^2 mendekati nilai 1 maka pengaruh variabel independen ke dependen besar.

Tabel 7
Uji R^2

R-squared	0.682207	Mean dependent var	37951570
Adjusted R-squared	0.591409	S.D. dependent var	5181734.
S.E. of regression	3312221.	Akaike info criterion	33.10746
Sum squared resid	7.68E+13	Schwarz criterion	33.19824
Log likelihood	-162.5373	Hannan-Quinn criter.	33.00788
F-statistic	7.513468	Durbin-Watson stat	1.419125
Prob(F-statistic)	0.018093		

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai dari R-squared sebesar 0.682207 artinya variabel independen Jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja (x2) 68,22% memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) secara simultan sisanya 31,78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 8
Uji F

R-squared	0.682207	Mean dependent var	37951570
Adjusted R-squared	0.591409	S.D. dependent var	5181734.
S.E. of regression	3312221.	Akaike info criterion	33.10746
Sum squared resid	7.68E+13	Schwarz criterion	33.19824
Log likelihood	-162.5373	Hannan-Quinn criter.	33.00788
F-statistic	7.513468	Durbin-Watson stat	1.419125
Prob(F-statistic)	0.018093		

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Output uji f diperoleh 7.513468 > 0.018093 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen

secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu

1. Jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9
Uji T

C	25979480	3409355.	7.620057	0.0001
X1	6743.332	2824.437	2.387496	0.0483
X2	-1533.750	4763.321	-0.321992	0.7569

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Dari hasil uji t diperoleh hasil regresi variabel x1 dengan nilai prob. 0.0483 < 0.05 maka secara parsial variabel Jumlah unit UMKM (x1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil regresi variabel x2 sebesar prob. 0.7569 > 0.05 maka secara parsial jumlah tenaga kerja (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

PEMBAHASAN**Pengaruh Jumlah Unit UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tuban.**

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Tuban. Dilihat dari jumlah unit UMKM secara parsial dalam uji t mempunyai nilai probability 0.0483 yang artinya dalam uji t jumlah unit UMKM (x1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban.

Hasil yang sama dari penelitian ini dari penelitian terdahulu bahwa jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten bogor (Hidayati, 2016) dan juga penelitian yang dilakukan oleh reselawati, (2011:86) bahwa

peningkatan jumlah unit usaha akan meningkatkan PDB pada sektor UKM.

Permintaan UMKM akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap maka pengangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang bertambah akan berpengaruh terhadap peningkatan output yang dihasilkan maka perekonomian daerah juga akan terus berkembang. (Karib, 2012) jumlah unit usaha erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, dilihat dari terus meningkatnya jumlah usaha.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tuban.

Jumlah tenaga kerja UMKM dinyatakan secara parsial dalam uji t menunjukkan nilai probability 0.7569 yang artinya dalam uji t jumlah tenaga kerja UMKM (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Tuban.

Ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa variabel tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di

Kabupaten Bogor (Hidayati, 2016). Juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2014) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh terhadap PDRB. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Reselawati (2011:84) bahwa jumlah tenaga kerja tidak berhubungan signifikan terhadap PDB.

Kebanyakan tenaga kerja yang bekerja di UMKM mempunyai pendidikan yang rendah dan keahlian yang kurang, dan mereka produktifitasnya rendah karena keterbatasan penguasaan terhadap teknologi sehingga para pengusaha lebih memilih mengganti tenaga kerja manusia menjadi tenaga mesin karena lebih produktif dalam menghasilkan output.

Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara bersama jumlah UMKM dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) dengan korelasi sebesar 68,22%. Artinya, pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja UMKM sebesar 68,22%, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 68,22%. Sebaliknya, jika pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja UMKM mengalami penurunan sebesar 68,22%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 68,22%.

Secara silmutan jumlah UMKM dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Tuban karena keduanya saling berhubungan. Peningkatan jumlah usaha akan berpengaruh terhadap tenaga kerja hal tersebut juga akan mengurangi jumlah pengangguran dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di kabupaten Tuban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM secara simultan berpengaruh terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban sebesar 62,88%. Tetapi pada uji parsial jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban karena Permintaan UMKM akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Sedangkan jumlah tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingkat pendidikan yang sangat rendah yang berpengaruh terhadap produktifitas yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran: Bagi Pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi UMKM pemula dari segi pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengembangan usaha permodalan dan juga dapat membuka pasar skala nasional maupun internasional karena UMKM sendiri dapat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan usaha, memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak yang harus dibayarkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelfina, A. dan. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Propinsi Bali 2005- 2013. *E-Jurnal EP Unud*, 5.
- Aryco, H. (2017). *Pentingnya Peran UMKM Bagi Perekonomian Indonesia*. <http://internetmarketing.co.id/peran-umkm-bagi-perekonomianindonesia/>
- Gherghina, Ștefan Cristian, M. A. B. & A. H. (2020). *Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): The Engine of Economic Growth through Investments and Innovation*.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hapsari. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2.
- Hidayati, N. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap PDRB Kabupaten Bogor 2012-1015*.
- Karib, A. (2012). Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatra Barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3.
- Sadono Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*.
- Suryanto, D. (2011). *Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008*.
- Tadaro. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*

(jilid 2). Erlangga.

Yusuf Hariyoko1. (n.d.). *Pengembangan UMKM
di Kabupaten Tuban.*

Badan Pusat Statistik Kab. Tuban 2022.

<http://tubankab.bps.go.id>